

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi pustaka peneliti menemukan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Lia Minhatul Fauziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIA) Jakarta pada Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an *Juz* 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor, yang menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hafalan siswa guru *tahfidz* menggunakan metode pemberian hadiah bagi siswa yang sudah hafal *Juz* 30 dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan *tahfidz* di kelas. Dengan metode yang diterapkan oleh guru *tahfidz* siswa merespon terhadap kegiatan *tahfidz* yaitu bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan penghargaan berupa piagam dan hadiah ketika sudah hafal *Juz* 30 (*Juz 'Amma*). Skripsi ini sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an. Bedanya skripsi ini lebih membahas tentang pengaruh motivasi guru *tahfidz* terhadap minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan skripsi Lia Minhatul Fauziah lebih focus dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.⁷

⁷ Lia Minhatul Fauziah, "Strategi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an *Juz* 30 Kelas IV Di MI PUI Pasar Selasa Ciampea Bogor," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

2. Ria Maslini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021, yang berjudul “ Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Daarul ‘Ilmy kota Bengkulu” yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan metode *one day one ayat* di rumah tahfidz Darul ‘Ilmy, yaitu pertama anak disuruh mengaji dahulu kemudian anak diberi kesempatan untuk murojaah, setelah anak yakin dengan hafalannya maka anak bisa menyetorkan hafalannya satu ayat. Walaupun cuma tambahan satu ayat, ayat sebelumnya tetap disetorkan. Target dan tujuan dari metode *one day one* ayat dalam menghafal Al-Qur’an dikarenakan dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Anak-anak juga mampu mengaplikasikan atau menggunakan metode ini untuk menghafal. Skripsi ini sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an. Bedanya skripsi ini lebih membahas tentang pengaruh motivasi guru tahfidz terhadap minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan skripsi Ria Maslini lebih fokus ke pembahasan tentang metode *one day one* ayat dalam menghafal Al-qur’an.⁸

3. Alfina Emarda Sari, Jurusan Kependidikan Ilmi Trabiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

⁸ Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., “Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Daarul ‘Ilmy Kota Bengkulu,” *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–80, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Lampung Tahun 2022, yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ayat terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelsa 5 SD AL Qur’an Darul Fatah Kecamatan Bandar Sribhawono” yang memaparkan bahwa terdapat efektivitas dalam penggunaan aplikasi ayat terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’am peserta didik kelas 5. Skripsi ini yang sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an. Bedanya skripsi ini membahas tentang pengaruh motivasi guru tahfidz terhadap minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan skripsi Alfina Emarda Sari lebih fokus ke pembahasan penggunaan aplikasi ayat.⁹

4. Angga Saputra, Jurusan Kependidikan Tarbiyah dan keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, yang berjudul “Efektivitas Implementasi Media Audio MP3 Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di TPA Falahuddin Bandar Lampung, yang menunjukkan bahwa Media Audio Mp3 Qur’an implementasinya ialah dengan cara mendengarkan audio Mp3 yang diputarkan melalui *playback* terlebih dahulu kemudian baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur’an yang sudah mereka dengarkan secara berulang kali. Media Audio Mp3 ini sangat mendukung karena sudah efektif dengan memperoleh nilai 83% atau dikategorikan baik. Skripsi ini sama-sama membahas terkait menghafal Al-Qur’an. Bedanya skripsi ini lebih membahas tentang motivasi pengaruh guru tahfidz terhadap minat

⁹ Fabiana Meijon Fadul, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ayat Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas 5 SD Al-Qur’an Darul Fatah Kecamatan Bandar Sribhawono,” 2019.

peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan skripsi Angga Saputra lebih fokus pada pembahasan efektivitas implementasi media audio Mp3.¹⁰

5. Iwan Ridwan, dkk, Penerapan Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, Vol. 7 No. 2, 2021, yang menjelaskan bahwa penanganan yang diberikan, yaitu dengan penerapan teknik modeling *Live Model* dan *Syimbolic Model*, yang merupakan metode dalam menumbuhkan minat hafalan siswa kelas Vii Mathla'ul Anwar. Minat hafalan siswa kelas VII KMA 2 dalam penerapan teknik modeling dengan menggunakan *live model* dan *syimbolic model* mengalami peningkatan. Jurnal ini sama-sama membahas tentang menumbuhkan minat dan menghafal Al-Qur'an. Bedanya skripsi ini lebih membahas tentang pengaruh motivasi guru tahfidz terhadap minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan jurnal Iwan Ridwan dkk lebih fokus dengan pembahasan penerapan teknik modeling dalam menumbuhkan minat hafalan siswa VII MTS di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.¹¹

¹⁰Angga Saputra, "Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddin Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

¹¹ dan Suci Humaeroh Iwan Ridwan, Jakaria, Ratu Amalia Hayani, "Penerapan Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al- Qur ' an Siswa Kelas Vii Mts Di Pondok," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"* 7 (2021): 203–14.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Yaitu suatu pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang ke bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang mampu menyebabkan seseorang maupun kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³

Menurut Thursan Hakim, motivasi adalah dorongan kehendak yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sudarwan Danim motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan keinginannya.¹⁴

Menurut Murray, Chaplin mendefinisikan motivasi sebagai motif untuk mengatasi hambatan atau berusaha melakukan yang terbaik dan

¹² Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

¹³ <https://kbbi.web.id/motivasi>, diakses pukul 11.12, pada tanggal 08 Juni 2023

¹⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

secepat mungkin, meskipun pekerjaan itu sulit. Menurut Walgito, motivasi adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang membuat seseorang berbuat dan bertindak dengan motivasi, yang biasanya diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suryabrata, motivasi adalah keadaan individu yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan pengertian motivasi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an maka ia akan menghafal dengan senang hati dan tanpa diminta agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi rendah dalam menghafal maka ia akan kesulitan dalam melakukannya walaupun atas dasar kemauan dirinya.

Di dalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Menurut Uno (2008: 23) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5)

¹⁵ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 6, no. 1 (2019): 172-84.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

2. Pengertian Guru Tahfidz

a. Pengertian Guru Tahfidz

Menurut paradigma Jawa, guru berasal dari kata “gu” dan “ru”, yang berarti “digugu” (dapat dipercaya) dan “makitutu” (ditiru). Kata digugu (terpercaya) karena guru memiliki ilmu yang cukup karena memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Kata ditiru (ditiru) karena guru adalah pribadi yang sempurna, karena segala perbuatan guru harus dijadikan teladan dan keteladanan bagi murid-muridnya.¹⁷

Secara etimologis, guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan bimbingan, atau orang yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan.¹⁸ Sedangkan menurut terminologi, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik serta mampu membangun kepribadian anak didik dalam segala potensinya, baik dari potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹⁹

Guru adalah seseorang yang memiliki keinginan yang tulus untuk mengangkat, menerangi, dan memberdayakan wanita. Guru

¹⁶ V.A.R.Barao et al., “Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁷ Fauziah, “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Kelas IV Di MI PUI Pasar Selasa Ciampea Bogor.”

¹⁸ Ibid, hal. 21

¹⁹ Ibid,hal. 22

adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi setiap program untuk mengajar dan belajar dan memahami bagaimana untuk secara efektif mengatur dan mengelola kegiatan kelas sehingga siswa dapat belajar dan mencapai tujuan belajar mereka sebagai tujuan dari proses pengajaran dan belajar. .

Posisi guru atau garis kerja membutuhkan pengetahuan khusus. Dia harus lulus pendidikan guru dan ujian kehidupan karena kompetensi uniknya. Menjadi seorang guru membutuhkan memiliki banyak kepribadian, atau memiliki semua karakteristik tingkat yang matang, selain mengetahui konten yang perlu diajarkan. Dan ini adalah kemampuan luar biasa yang diduga. Karena tidak semua orang bisa menjadi guru.

Pengertian dari tahfidz, tafidz sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu حفظ - يحفظ - حفظ yang artinya menghafal. Istilah Arab tahfidz, yang berarti mengingat, adalah sumber makna bahasa Inggris dari kata itu. Sebaliknya dari melupakan adalah mengingat, yang selalu mengingat dan sedikit dilupakan. Al-Qur'an adalah suatu peringatan bagi manusia, dan juga merupakan suatu pengingat bagi manusia. Orang-orang yang mengingat Al-Qur'an adalah individu yang dapat membaca setiap ayat, dimulai dengan ayat pertama dan berakhir dengan yang terakhir. Al-Qur'an ditulis dengan pemahaman dan pengertian. Akibatnya, itu bukan pembaca yang sempurna dari Al-Qur'an bagi seseorang yang hanya menyimpan sebagian atau hanya

sebagian dari itu. Istilah Arab tahfidz, yang berarti mengingat, adalah sumber makna bahasa Inggris dari kata itu. Sebaliknya dari melupakan adalah mengingat, yang selalu mengingat dan sedikit dilupakan. Al-Qur'an adalah suatu peringatan bagi manusia, dan juga merupakan suatu pengingat bagi manusia. Orang-orang yang mengingat Al-Qur'an adalah individu yang dapat membaca setiap ayat, dimulai dengan ayat pertama dan berakhir dengan yang terakhir. Al-Qur'an ditulis dengan pemahaman dan pengertian. Akibatnya, itu bukan pembaca yang sempurna dari Al-Qur'an bagi seseorang yang hanya menyimpan sebagian atau hanya sebagian dari itu.²⁰

Sebuah bentuk masdar dari kata Haffadza dengan rasa konservasi dan tindakan mengingat adalah Tahfidz. sebagai langkah, proses, atau pendekatan tertulis. Tahfidz adalah proses mengkomitmen informasi ke ingatan sehingga dapat diungkapkan dengan cara tertentu.

Guru adalah profesional yang berlisensi dalam pendidikan yang tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di masa kecil, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah.

²⁰ Tsaqifa Fiq, "Pendekatan Pesantren Semi Tahfidz Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Di Boven Digoel Papua," *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

Dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa, guru profesional hendaknya mempunyai empat kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu proses belajar mengajar di kelas serta mampu berinteraksi dengan para siswa.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang berhubungan tentang kepribadian atau karakter seorang guru.
- 3) Kompetensi profesional guru, yaitu apakah seorang guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar yang baik.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu Cara seorang guru berinteraksi dengan siswa, instruktur lain, pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat secara keseluruhan secara langsung.

Menurut Latifah Husei mengatakan bahwa guru adalah kekuatan pendidikan yang berasal dari masyarakat yang dipilih dan ditunjuk untuk mempromosikan pemeliharaan pendidikan. Mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah adalah tugas utama seorang guru profesional, yang memiliki kekayaan pengetahuan dan

pengalaman dan mampu merencanakan dan mengelola pembelajaran.²¹

Guru adalah seseorang yang secara sadar membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, menginstruksikan, mengevaluasi, dan memeriksa siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan akademis mereka.

Sangat penting untuk menemukan seorang tutor yang mengkhususkan diri dalam Hifdzil Qur'an. Tugasnya adalah untuk memberikan contoh membaca yang benar, membaca yang siswa harus meniru, dan membela bacaannya ketika salah. Untuk siswa, guru menjadi peran simbolis. Guru akan menginspirasi siswa mereka, dan mereka akan dapat menyalin atau menunda instruksi mereka. Siswa akan melakukan segala upaya untuk berhasil dengan cara ini untuk mendapatkan baraka dari gurunya.

Guru tahfidz menjalankan tugasnya secara langsung yaitu dengan mendidik siswanya untuk menghafalkan Al-Qur'an, mengajarkan siswanya bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan tekun, membimbing siswanya untuk senantiasa muraja'ah hafalannya agar tidak lupa, serta mendengarkan setiap hafalan kitab Alquran dari siswanya mulai dari setelah subuh sampai pagi tiba. Yang kemudian dilanjutkan kegiatan pengajaran di sore hari, yaitu sebelum sholat

²¹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

Ashar dan setelah shalat Ashar. Setelah shalat Maghrib siswa diwajibkan untuk muraja'ah Al-Qur'an dan mempersiapkan tambahan hafalan yang akan di setorkan di malam hari dan pagi hari setelah shalat Subuh.²²

Selain itu guru tahfidz juga bertugas untuk membina siswanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan dengan bacaan yang baik, disamping itu guru tahfidz juga dapat meningkatkan hafalannya siswa sesuai dengan targetnya dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan agar dapat di tampilkan di acara wisuda kelas VI nantinya. Serta mampu membina siswa untuk berakhlakkul kharimah dan berwawasan luas.²³

b. Karakteristik Guru Tahfidz

Menurut Sayyid Mukhtar ada beberapa karakteristik guru tahfidz, diantaranya:

- 1) Jadikan hatimu murni dan bebas dari prinsip-prinsip jahat.
 “Barangsiapa yang memuliakan Al-Qur'an, maka ia adalah orang yang mengajarkan Al- Qur'an.”

²² Tazkiatun Nafs, “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Guru Tahfidz Di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia,” *Acta Psychologia* 2, no. 2 (2020): 199–208, <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35106>.

²³ D Dahliana and M Kasduri, “Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2022): 18–33, <http://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/209%0Ahttps://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/download/209/238>.

- 2) Ikhlas artinya selalu memperbaiki niatnya dan memfokuskannya hanya meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Pengertian Al-Qur'an adalah hikmah dari segala sesuatu, memungkinkan untuk dilupakan, dan pengetahuan Al-Quran adalah pengetahuan tentang segala sesuatu. Ulama Salaf sebelumnya berpikir ini adalah pelanggaran serius.²⁴

3. Pengertian Minat

a. Pengertian Minat

Menurut KBBI mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang kuat untuk, gairah, atau keinginan untuk sesuatu. Akibatnya, minat adalah pengalaman yang efektif yang dihidupkan oleh kehadiran seseorang atau benda, karena terlibat dalam suatu kegiatan, dan minat merupakan kekuatan mendorong yang memaksa seseorang untuk memperhatikan satu keadaan atau aktivitas dan bukan yang lain.²⁵

Slameto mendefinisikan minat sebagai sensasi preferensi dan hubungan yang tidak disengaja dengan sesuatu atau aktivitas tertentu. Sebuah penerimaan yang menghubungkan kita dengan sesuatu di luar diri kita adalah memiliki minat pada tujuan. Bulan minat kita tumbuh lebih besar semakin dekat atau lebih kuat hubungan.²⁶

²⁴ Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an* (Solo: Aqwa, 2016).

²⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021).

²⁶ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga* 1, no. 2 (2017): 31, <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>.

Minat adalah motivator bagi seseorang untuk bertindak dan mengejar tujuan mereka. Oleh karena itu, seseorang akan mengamati minat atau keinginan anda serta kehendak anda yang mempengaruhi tindakan anda. Bahkan jika seseorang mampu belajar apa pun, jika mereka tidak tertarik, mereka tidak akan ingin dan tidak akan dapat mengikuti proses belajar. Karena perhatian terfokus pada munculnya keinginan dalam diri sendiri, keinginan atau keinginan dengan demikian terkait erat dengan perhatian yang diberikan. Seseorang akan memfokuskan atau mengarahkan semua aktivitas fisik atau psikologisnya ke arah yang dilihat ketika ada minat yang hadir.

Slameto mendefinisikan minat sebagai sensasi preferensi dan hubungan yang tidak disengaja dengan sesuatu atau aktivitas tertentu. Sebuah penerimaan yang menghubungkan kita dengan sesuatu di luar diri kita adalah memiliki minat pada tujuan. Bulan minat kita tumbuh lebih besar semakin dekat atau lebih kuat hubungan.

Kepentingan adalah motivator bagi seseorang untuk bertindak dan mengejar tujuan mereka. Oleh karena itu, seseorang akan mengamati minat atau keinginan Anda serta kehendak atau kehendak Anda yang mempengaruhi tindakan Anda. Bahkan jika seseorang mampu belajar apa pun, jika mereka tidak tertarik, mereka tidak akan ingin dan tidak akan dapat mengikuti proses belajar. Karena perhatian terfokus pada munculnya keinginan dalam diri sendiri, keinginan atau keinginan dengan demikian terkait erat dengan perhatian yang

diberikan. Seseorang akan memfokuskan atau mengarahkan semua aktivitas fisik atau psikologisnya ke arah yang dilihat ketika ada minat yang hadir.

Hidi dan Derson berpendapat bahwa minat berkembang dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif seperti sukacita, antusiasme, dan kesenangan dapat memicu minat seseorang dalam eksperimen. Oleh karena itu, minat adalah dorongan internal yang mungkin memotivasi seseorang untuk ingin mengalami emosi positif. Seseorang yang tertarik pada materi yang telah mereka pelajari akan mengingatnya lebih banyak dari waktu ke waktu dan akan menggunakannya sebagai dasar untuk mempelajarinya lagi di masa depan, menurut Garner dan Ormrod.

Berdasarkan pengertian minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan seseorang yang berasal dari luar atau dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkannya untuk berbuat terhadap suatu hal tersebut dan mampu menimbulkan perasaan senang.

Dengan adanya minat dapat memperkuat pengetahuan seseorang dalam pemahaman tentang apa yang telah dia pelajari, yang memungkinkan dia untuk berfungsi sebagai titik awal untuk belajar di sore hari.

Menurut Safari (2023) terdapat empat indikator minat, sebagai berikut:²⁷

1) Perasaan Senang

Siswa akan terus mempelajari ilmu yang dia hargai jika dia merasa senang belajar tentang hal itu atau jika itu adalah salah satu ajaran Tahfidz. Dia tidak memiliki rasa kewajiban untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa dipengaruhi oleh gerakan karena cenderung membuat mereka lebih tertarik pada orang, hal, dan kegiatan. Ini juga bisa menjadi respon emosional yang dimulai oleh aktivitas itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Ketika pikiran hanya berfokus pada pengamatan dan pemahaman, perhatian adalah aktivitas mental yang terlibat. Siswa yang tertarik dengan objek tertentu akan menemukannya sendiri.

4) Keterlibatan Siswa

Minat seseorang pada sesuatu yang membuatnya gembira dan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang dimaksudkan.

b. Ciri-ciri Minat

Ada beberapa ciri-ciri minat diantaranya:

²⁷ Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

- 1) Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati,
- 2) Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati,
- 3) Rajib belajar,
- 4) Pemusatan perhatian,
- 5) Hasrat ingin belajar,
- 6) Tekun dalam menghadapi tugas,
- 7) Ulet dalam menghadapi kesulitan,
- 8) Dan tidak mudah melepaskan hal yang diminati.²⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Salah satu elemen dalam mencapai tujuan adalah minat. Kehadiran elemen yang mempengaruhi munculnya minat seseorang dapat menyebabkan akuisisi minat pada apa pun. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi minat siswa.

1) Faktor Internal

Motivasi dan keinginan siswa sendiri, serta perhatian dan keingintahuan mereka, dapat memicu minat mereka. Syahputra mengklaim bahwa determinan internal termasuk psikologis seperti minat belajar, kemudahan belajar, dan kemauan belajar,

²⁸ Dra Sandra et al., "Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Peneliti Di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28, file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

diikuti oleh yang fisiologis, seperti keterikatan siswa dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Istilah "faktor eksternal" mengacu pada aspek yang mempengaruhi minat siswa dari luar, seperti dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor eksternal ini termasuk unsur-unsur lingkungan seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang mendukung, serta elemen lingkungan pembelajaran yang mendukung seperti peluang belajar.²⁹

- a) Dukungan orang tua merupakan salah satu pendorong diri siswa. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam studi sekolah dengan menerima dukungan dari orang tua mereka.
- b) Proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar pada saat belajar. Siswa sudah bisa menjadi tenang berkat manajemen situasi orang tua selama proses belajar, yang membantu proses belajar berjalan lancar.
- c) Fasilitas Lingkungan belajar, seperti siswa, guru, dan orang tua, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi minat anak-anak dalam belajar. Motivasi siswa dalam belajar dapat

²⁹ Mahpudin Ine Rahayu Purnamaningsih, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.

dipengaruhi oleh lingkungan dan infrastruktur yang memfasilitasi pembelajaran.³⁰

d. Fungsi Minat

Menurut Surdiman A.M (dalam tesis Gamal Abdel Nasier) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, sehingga sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energinya. Motivasi sebagai penggerak semua kegiatan yang akan dilakukannya.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang ingi dicapainya.
- c. Motivasi mampu memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukannya sesuai dengan tujuannya.
- d. Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus diduluukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan memilah perbuatan-perbuatan yang tidak mempunyai manfaat bagi tujuan tersebut.³¹

e. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat dalam menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu kognisi, efeksi dan konasi. Kognisi ialah pandangan yang ditimbulkan dari pandangan peserta didik terhadap kegunaan atau manfaat dari menghafal Al-Qur'an sera keutamaan dari menghafal Al-

³⁰ Ine Rahayu Purnamaningsih.

³¹ Sandra et al., "Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Peneliti Di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)."

Qur'an. Efeksi ialah perasaan peserta didik terhadap menghafal Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh komponen kognisi. Sedangkan konasi ialah suatu komponen yang dipengaruhi oleh unsur kognisi dan unsur efeksi yang menampilkan kecenderungan pada tindakan untuk menghafal Al-Qur'an.³²

Dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa untuk secara konsisten mengikat Al-Qur'an kepada ingatan adalah apa yang memicu minat mereka dalam melakukannya serta mampu menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan cara proses pengulangan.

f. Indikator Menumbuhkan Minat

Pada dasarnya minat ini akan disertai dengan kegiatan atau proyek lain yang terkait dengan minat orang tersebut. Untuk memahami indikator minat, perlu untuk menganalisis proyek yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang menarik karena minat adalah konsep yang dipahami untuk mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam proyek yang ada.

Melihat dari beberapa penjelasan terkait pengertian minat. Untuk mengukur minat seseorang dalam mengingat Al-Qur'an dengan melihat ciri-ciri minat di dalamnya, seperti perasaan kesenangan, pernyataan menyukai sesuatu lebih dari orang lain, minat, peningkatan perhatian, konsentrasi perhatian, aktivitas, dan

³² Ibid, hal. 40-41

keterlibatan aktif dalam kegiatan yang dihasilkan dari kesenangan dan perhatian.n.

Berkaian dengan minat menghafal Al-Qur'an, penulis lebih berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan peserta didik untuk merasa tertarik dalam bidang studi atau pokok pembahasan tertentu serta merasa senang dengan mempelajari materi tersebut.

Adapun langkah-langkah untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³³

- 1) Mencurahkan segala upaya untuk menghafal Al-Qur'an

Seorang guru harus mengendalikan murid-muridnya untuk memastikan bahwa mereka selalu dapat mengelola waktu mereka, mencoba untuk mengambil waktu untuk mengingat, memprioritaskan waktu tidur, dan berusaha untuk menetapkan tujuan untuk menghafal Al-Qur'an.

- 2) Berusaha secara keras dalam menjahui semua hal yang mampu melemahkan tekad

Seorang guru hendaknya memberikan motivasi terhadap muridnya untuk senantiasa menjahui semua hal yang mampu melemahkan tekad mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan menjahui orang-orang yang senantiasa meremehkan kemampuan mereka ataupun memadamkan semangat mereka dalam

³³ Firman Rudisnyah, "Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI DI SDIT Al-Banna Natar Lampung Selatan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG PROGRAM PASCASARJANA (PPs)" (Lampung, 2018).

menghafal Al-Qur'an, baik dari orang tua, saudara, masyarakat, dan teman mereka.

3) Membayangkan sesuatu yang mengagumkan

Seorang guru hendaknya memberikan kisah inspirasi dalam Al-Qur'an tentang kemuliaan orang yang menghafalkan Al-Qur'an, bahwa mereka dan orang tua kelak di surga akan mengenakan mahkota pada hari kiamat.

4) Menetapkan waktu Khatam Hafalan

Seorang guru hendaknya memberikan reward bagi siswa yang hafalannya lebih dulu atau tercepat dalam mencapai target hafalannya. Memberikan reward atau hadiah bukan berarti mereka menghafal karena mengharapkan hadiah, akan tetapi hadiah hanya sebagai fasilitas untuk memberikan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Agar mereka berlomba-lomba dalam menghafal.

5. Menjadikan ibadah sebagai washilah untuk menghafal

Seorang guru hendaknya memberikan pengajaran dan contoh teladan untuk menjadikan sebagai washilah untuk menghafal Al-Qur'an. Yaitu dengan cara bermuraja'ah secara kontinue, membacanya dalam shalat, menjadikan sebagai wirid harian.

Selain langkah-langkah menumbuhkan minat diatas, menurut JT. Loekmono terdapat cara untuk menumbuhkan minat pada diri siswa adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Periksa kondisi jasmani anak untuk mengetahui anak sudah siap untuk menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi mampu merangsang siswa untuk mulai belajar menghafal Al-Qur'an.
- 2) Menolong siswa untuk memperoleh kondisi kesehatan atau mental yang lebih baik sebelum memberikan hafalan ke siswa.
- 3) Memastikan bahwa lingkungan rumah siswa mendukung kegiatan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.
- 4) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian siswa, agar tergerak minatnya dalam menghafal Al-Qur'an. . yaitu dengan dialihkan kepada kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Tinggal bagaimana pengaruh seorang guru tahfidz dalam memecahkan masalah tersebut, sehingga siswa dapat terbentuk minatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁴ Hocelayne Paulino Fernandes, "Menumbuhkan Minat Belajar," *Karya Tulis Ilmiah*, 2014, 139.

4. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti sudah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat diucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal dalam kata kerja menghafal ialah suatu usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang berkaitan erat dengan kerja memori dalam otak.³⁶ Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang bernilai suatu mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul yaitu Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada semua makhluk Allah yang ada di bumi dengan mutawatir, membacanya mendapatkan pahala dan tidak ditolak kebenarannya.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk mengingat dan mengucapkan ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti lagu, tajwid, makhroj, waqof, dan lainnya) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga semua proses pengingatan pada

³⁵ Saputra, "Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddin Bandar Lampung." Hal. 47

³⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

³⁷ Saputra, "Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddin Bandar Lampung." Hal. 48

ayat dan bagian-bagiannya dapat dimulai dari proses awal, sehingga pengingat harus kembali tepat.

b. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an hukumnya farhdu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Apabila kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang, maka gugurlah kewajiban tersebut. Begitupun sebaliknya jika kewajiban itu tidak terpenuhi maka semua umat Islam yang ada di bumi ini akan menanggung dosanya.³⁸

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Badrun bin Nasir Al-Badri menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang banyak, yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Seorang penghafal al-Quran akan menjadi manusia yang terbaik.

Nabi Muhammad SAW, bersabda, bahwa “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an.

- 2) Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan nikmat yang tiada tara bandingnya.

³⁸ Saputra. Hal. 50

³⁹ Rudisnyah, “Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI DI SDIT Al-Banna Natar Lampung Selatan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG PROGRAM PASCASARJANA (PPs).”

Nabi Muhammad SAW, bersabda, “bahwa tidak boleh menginginkan sesuatu yang hanya dimiliki oleh orang lain, kecuali dua hal, yaitu orang yang diberi Allah SWT keahlian dalam Al-Qur’an maka ia mengamalkannya, dan seseorang yang diberi harta kemudian dia mengifakannya.

- 3) Seorang penghafal Al-Qur’an yang mendapatkan syafat di hari kiamat.

Rasulullah SAW bersabda, “bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada orang yang membaca, menghafalkan, serta mengamalkannya.

- 4) Seorang penghafal Al-Qur’an mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Barang siapa yang membaca atau mengajarkan walaupun satu ayat, maka satu kebaikan untuknya dan satu kebaikan tersebut akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan.

- 5) Seorang penghafal Al-Qur’an akan dikumpulkan bersama para malaikat

Dari Aisyah ra. Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang membaca dan mahir dalam membacanya, maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikan.

d. Metode Menghafal Al-Qur’an

Metode dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua cara yakni dengan cara menambah hafalan yang baru dan mengulang hafalan yang sudah ada atau biasanya dinamakan muraja'ah, hal ini dikemukakan oleh H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, 2016, hlm. 225) bahwa "Metode menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua macam metode yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yakni metode tahfidz dan muraja'ah. Tahfidz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Sedangkan Muraja'ah ialah mengulang hafalan yang sudah didengarkan kepada instruktur".⁴⁰

Adapun 5 metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu seorang menghafal satu persatu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal dapat mengondisikan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya bukan dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk sebuah gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ke

⁴⁰ Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." Hal. 10

ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka.

2) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* yakni seorang penghafal terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas atau buku, kemudian ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalkannya dapat dengan metode *wahdah* atau berulang-ulang menuliskan ayat tersebut hingga pelafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.

3) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* yakni seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan dengan kaset secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

4) Metode Gabungan

Metode gabungan yakni gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah* yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalkannya, kemudian mencoba untuk menuliskannya di atas kertas atau buku yang sudah tersedia.

5) Metode *Jami'*

Metode *jami'* yakni cara penghafalannya dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin seorang instruktur atau guru tahfidznya. Yang mana instruktur itu membacakannya satu atau beberapa ayat, dan kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.⁴¹

e. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Bin *Nadzhar*

Bin *nadzhar* merupakan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin *nadzhar* hendaknya dilaksanakan sebanyak mungkin seperti biasanya dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat yang akan dihafalkannya. Agar lebih mudah menghafalkannya, maka penghafal dianjurkan untuk mempelajari makna dari ayat yang akan dihafalkannya.

⁴¹ Saputra, "Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Falahuddin Bandar Lampung." Hal. 52-55

2) *Tahfidz*

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qurr'an yang telah dibaca secara bin *nadhhar*. Misalnya, menghafal satu ayat, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak terjadi kesalahan. Setelah satu ayat atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya sehingga sempurna.

Kemudian rangkaian ayat tersebut di ulang kembali hingga benar-benar hafal. Untuk merangkai ayat dengan benar, setiap menghafal satu ayat selalu diulang-ulang dari ayat pertama sampai ayat kedua yang baru saja dihafal, begitu seterusnya. Setelah satu halaman atau satu kaca selesai dihafal, maka diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah satu halaman dapat dihafal dengan sempurna, lalu dilanjutkan menghafalkan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman dan dirangkai pada ayat di halaman berikutnya.

3) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru yang menerima hafalan haruslah seorang *hafidz* Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga

dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidzh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *hafidz* hendaknya juga mengetahui silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an tidak boleh mempercayakan hafalannya kepada dirinya sendiri, melainkan harus dengan tekun menyetorkan hafalannya kepada seorang *hafidz* lain atau dengan mencocokkannya dengan mushaf, sekalipun dia itu termasuk seorang hafidz yang sangat teliti dan cermat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan bacaan, dan adanya bacaan yang terlupakan. Sehingga kesalahan tersebut tanpa sadar selalu diulang secara terus menerus.

4) Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru tahfidzh. Takrir dilakukan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dilakukan dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafaln yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi'*

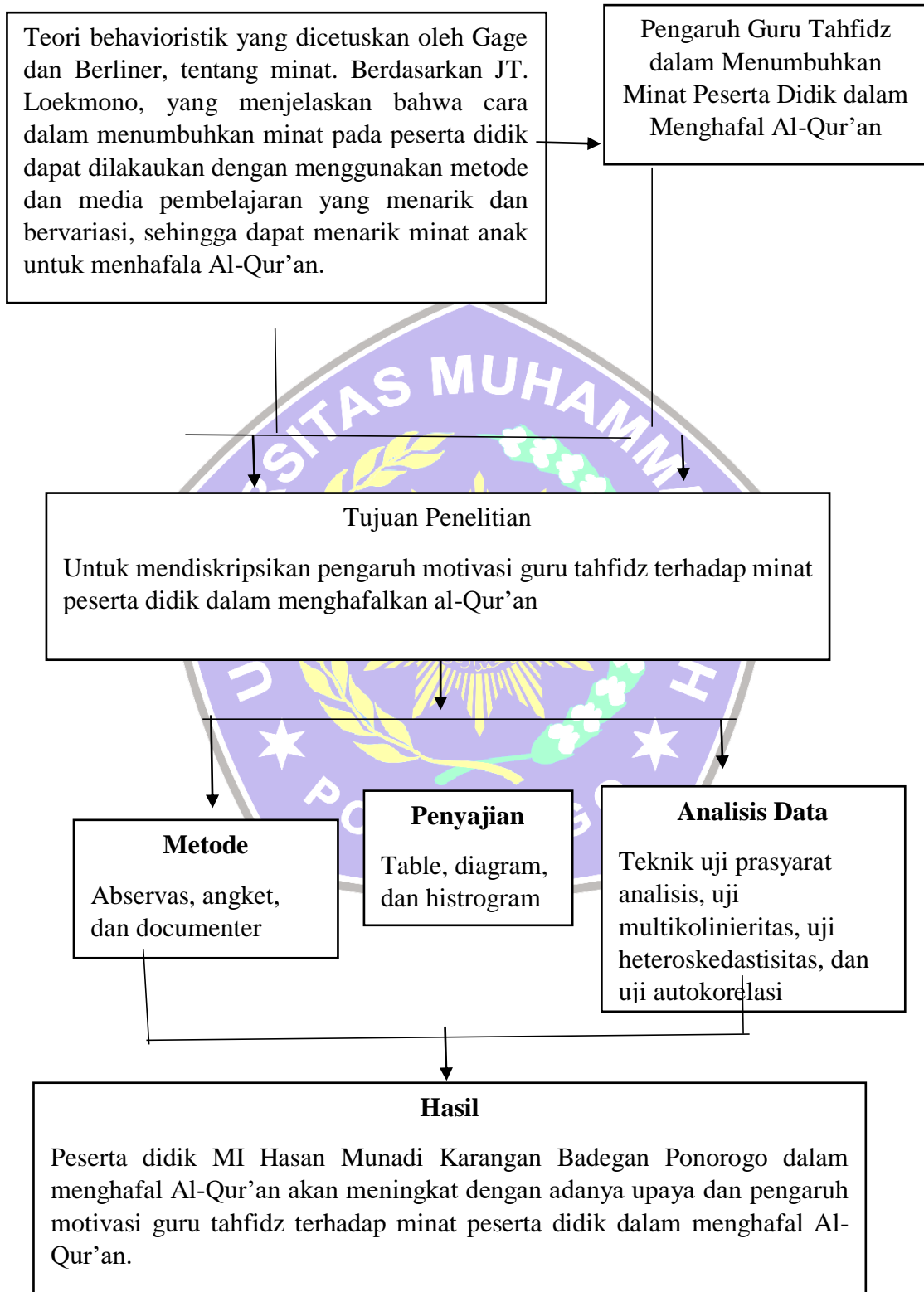
Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui

kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.



C. Framework

Gambar 2.1: *Fremework*



Penelitian ini menggunakan teori milik JT. Loekmono, yang menjelaskan bahwa cara dalam menumbuhkan minat pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat anak untuk menghafala Al-Qur'an. Teori ini saling berhubungan dengan judul penelitian ini yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Guru Tahfidz terhadap Minat Peserta Didik dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Hasan Munadi Karangn Badegan ponorogo*", yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan pengaruh guru tahfidz dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'a. Pengaruh guru tahfidz sangat berpengaruh pada penumbuhan minat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan pedoman angket. Dalam penyajian data dapat menggunakan table, diagram, dan hotrogram. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik uji prasyarat analisis, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji uotokorelasi. Apabila guru tahfidz dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat menggunakan pembiasaan pagi seperti sholat dhuha berjama'ah, kemudian muraja'ah bersama-sama, memberikan motivasi ke peserta didik terkait hikmah menghafal Al-Qur'an, mengadakan camping Al-Qur'an (*Tahfidz Camp*), serta menggunakan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan lain-lainnya.